

PENGEMBANGAN BUKU AJAR EKONOMI TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH ALIAH KOTA PEKANBARU

Oleh:

¹⁾**Zetri Rahmat, ²⁾Zuraidah, ³⁾Shiva Aprilia, ⁴⁾Ade Zamzsi Fartama**

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Corresponding Email : zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku ajar yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. Penelitian ini mengikuti model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) untuk memastikan efektivitas dan kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Pada tahap analisis, dilakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta tinjauan terhadap buku ajar yang ada untuk mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan dalam kurikulum ekonomi saat ini. Tahap desain melibatkan penyusunan konten, pengintegrasian nilai-nilai Islam, dan pengembangan media pembelajaran. Pada tahap pengembangan, dilakukan validasi oleh para ahli untuk memastikan akurasi dan kesesuaian materi serta desain. Implementasi buku ajar diuji coba pada kelompok kecil guru dan siswa, dengan pengumpulan umpan balik untuk menilai kepraktisan dan efektivitasnya. Akhirnya, pada tahap evaluasi, disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan, dengan beberapa saran perbaikan berdasarkan umpan balik dari ahli, guru, dan siswa. Buku ajar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ekonomi sambil memperkuat nilai-nilai Islam, menjadikannya sebagai alat pembelajaran yang efektif bagi siswa Madrasah Aliyah.

Kata kunci: Buku Ajar Ekonomi, Model ADDIE dan Terintegrasi Islam.

Abstract

This research focuses on the development of an Islam-Integrated Economics Textbook for Madrasah Aliyah in Pekanbaru City. The aim is to produce a textbook that not only meets the academic needs of the students but also integrates Islamic values within the subject of economics. The research follows the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) to ensure the effectiveness and practicality of the textbook. During the analysis phase, interviews with teachers and students, as well as a review of existing textbooks, were conducted to identify the gaps and needs in the current economics curriculum. The design phase involved structuring the content, incorporating Islamic values, and developing teaching aids. In the development phase, expert validations were conducted to ensure the accuracy and suitability of the content and design. Implementation of the textbook was tested with a small group of teachers and students, with feedback gathered to assess its practicality and effectiveness. Finally, the evaluation phase concluded that the developed textbook was suitable for use, with suggestions for further refinements based on feedback from experts, teachers, and students. The textbook is expected to enhance the understanding of economics while reinforcing Islamic values, making it an effective learning tool for Madrasah Aliyah students.

Keywords: ADDIE Model, Economics Textbook and Islam-Integrated

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai suatu proses aktivitas sosial di mana individu berinteraksi dengan keadaan, kondisi, dan lingkungan yang memengaruhinya, sebagaimana yang terjadi di sekolah. Tujuan dari kegiatan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi seseorang secara optimal. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam pengembangan diri manusia serta menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan (Sugiyono, 2016). Menurut Morrison, Ross dan Kemp, salah satu tujuan pendidikan formal adalah mempersiapkan pribadi individu agar setiap orang mampu memerlukan kontribusi sebagai bagian dari Masyarakat (Setyosari, 2020). Maka dari itu sudah semestinya setiap negara memberikan perhatian penuh pada sektor pendidikan, agar setiap orang bergerak maju memberikan kontribusi berdasarkan kemampuannya dampak dari hasil proses pendidikan.

Salah satu aktivitas yang memiliki keterkaitan kuat dengan pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang berlangsung di lembaga formal seperti sekolah, sebaiknya dilakukan secara aktif, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa, karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan (Sutrisno & Puspitasari, 2021) (Sisdiknas, 2003). Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar harus dirancang agar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Proses pembelajaran bersifat kompleks karena melibatkan berbagai elemen. Elemen-elemen dalam pembelajaran tidak hanya mencakup peran guru dan siswa, tetapi juga melibatkan bahan ajar sebagai aspek penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara optimal (Ummah et al., 2018a). Bahan ajar merupakan suatu kumpulan materi pembelajaran tersusun sistematis dan dapat dimanfaatkan oleh pengajar serta peserta

didik pada pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, bahan ajar atau media pembelajaran memiliki peran krusial sebagai alat bantu yang membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sendiri bukan diperoleh secara instan, tetapi melalui berbagai unsur dan tahapan yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, seperti hubungan antara guru dan siswa serta penggunaan bahan ajar (Majid, 2013).

Bahan ajar menjadi elemen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena di dalamnya terdapat informasi, ilmu pengetahuan, serta berperan sebagai media perantara yang mendukung komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Semua unsur tersebut berkontribusi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Dick et al., 2015). Pendapat ini didukung oleh panduan modul yang keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa setiap bahan ajar memiliki peran krusial dalam mendukung serta mempermudah proses pembelajaran. Pada dasarnya, bahan ajar dapat klasifikasikan dalam dua jenis, yaitu berbentuk cetak dan berbentuk noncetak. Bahan ajar berbentuk cetak dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang disediakan dalam bentuk tertulis dengan kertas sebagai media utama untuk memberikan informasinya. Jenis ini paling umum digunakan dalam proses belajar-mengajar, contohnya: modul ajar, buku paket belajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Sementara itu, bahan ajar noncetak bergantung pada indera penglihatan dan pendengaran dalam penggunaannya. Jenis bahan ajar ini berbasis digital, mencakup media seperti audio, video, slide, serta berbagai sistem berbasis komputer yang mengandalkan teknologi dalam pembuatan dan penerapannya.

Buku ajar adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang sangat populer dipakai oleh guru di sekolah. Buku ini berisi berbagai informasi, teks, serta alat bantu yang dirancang untuk mendukung tahap perencanaan dan tahap evaluasi dari suatu pembelajaran di dalam kelas. Adanya buku ajar ini diharapkan mampu memberikan bantuan kepada para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif (Hasdi & Agustina, 2016). Para pakar pendidikan memberikan penegasan bahwa buku ajar memiliki peran krusial dalam pembelajaran. Buku ajar yang memiliki kualitas tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif satu sama lain, membuat siswa menjadi inspiratif, memunculkan rasa senang, serta menjadi menantang. Selain itu, buku ajar juga berkontribusi dalam meninggikan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan ruang yang luas untuk mereka dalam meningkatkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan keinginan minat, bakat, dan juga perkembangan fisik dan psikologis masing-masing (Devirita et al., 2021). Beberapa pandangan lain juga memperkuat argumen ini, dengan menyatakan bahwa buku ajar berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu (Purwati & Erawati, 2021). Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengkaji penggunaan buku ajar di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkatan jenjang pendidikan menengah dalam sistem pendidikan resmi yang ada di negara Indonesia yang levelnya setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara umum, kurikulum yang diterapkan di MA mirip dengan yang diterapkan pada kurikulum SMA, karena keduanya wajib mengikuti kebijakan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK. Namun, ada perbedaan utama antara keduanya, yaitu

terdapat pada penekanan yang lebih besar terhadap pendidikan agama Islam di MA. Saat ini, dapat dilihat dari berbagai sumber bahwa minat masyarakat terhadap Madrasah Aliyah semakin meningkat, karena banyak orang tua murid yang bertekad menyekolahkan anak-anak mereka di MA. Hal ini disebabkan oleh integrasi pembelajaran yang bukan mencakup ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga memperdalam pemahaman tentang agama Islam (Syaifudin, 2021).

Madrasah Aliyah sebagai pelaksana Pendidikan di Indonesia memiliki nilai lebih bagi masyarakat muslim, seperti yang ada pada penejelasan sebelumnya. Maka Madrasah Aliyah dalam pembelajarannya juga mencerminkan unsur-unsur keislaman yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan umum. Ini tentu saja mesti terlihat dari bahan ajar yang dipakai yaitu buku ajar yang digunakan saat proses belajar-mengajar di MA. Pada saat ini MA mengimplementasikan kurikulum yang direkomendasikan pemerintah melalui KEMENDIKBUDRISTEK. Dan Kementerian Agama sebagai pengelola madrasah melakukan transformasi cepat sehingga memunculkan pedoman implementasi kurikulum merdeka. Dinyatakan dalam dokumen tersebut bahwa kurikulum ini mestinya setiap keilmuan memungkinkan untuk diintegrasikan dengan ilmu lainnya, misalnya ilmu Pendidikan Islam (Asrohah et al., 2022).

Atas dasar ini semestinya setiap MA memberikan perhatian khusus dan memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada MA seyogyanya haruslah terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Mata pelajaran yang ada di MA sangat beragam, mata pelajaran ekonomi merupakan salah satunya. Ekonomi sebagai ilmu yang pada intinya mengajarkan bagaimana manusia hidup untuk memenuhi kebutuhannya serta mampu menentuan pilihan-pilihan yang ada dalam dirinya. Artinya materi ekonomi ini sangat

penting bagi siswa sebab tidak hanya bermanfaat secara teoritis namun sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-sehari. Pembelajaran ekonomi di MA tentu saja seharusnya memiliki perbedaan dengan apa yang diajarkan di SMA. Salah satunya tentu dengan menggunakan bahan ajar berupa buku ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Berbicara tentang nilai-nilai islam maka tidak akan jauh dari Al-quran dan Sunnah (Hadist), sebab ini yang menjadi rujukan utama umat islam. Dalam Al-quran dan hadist sesungguhnya sudah diberikan pedoman yang luas pada seluruh aktivitas kehidupan manusia termasuk dalam kegiatan ekonomi (Djamil, 2023). Dan biasanya dalam islam hal-hal yang mengatur tentang cara berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan harian disebut dengan muamalah. Dan contoh dari kegiatan muamalah harian ini misalnya transaksi jual-beli, aktivitas sewa menyewa, utang-piutang, dan lain sebagainya. Semuanya adalah kegiatan-kegiatan rutin dan lazim terjadi dalam perekonomian. Maka dengan ini semestinya cukup mudah dan besar peluang dalam mengembangkan bahan ajar berupa bentuk buku ajar ekonomi yang dapat diterintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru, didapatkan informasi melalui proses wawancara yang dilakukan bersama siswa bahwa pelajaran ekonomi yang diajarkan di kelas hanya bersifat umum tanpa ada konten yang dihubungkan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam islam. Tentu ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan pada pedoman implementasi kurikulum merdeka yang dibahas sebelumnya, dimana semestinya pelajaran-pelajaran disekolah diintegrasikan dengan banyak ilmu-ilmu lain salah satunya dengan ilmu agama.

Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut, didapatkan bahwa faktanya kebanyakan guru ekonomi di MA yang ditemui saat observasi di sekolah mayoritas dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan buku ajar yang sifatnya umum pada materi-materi ekonomi saja. Jadi belum ditemukan adanya buku ajar ekonomi yang terintegrasi nilai-nilai islam. Buku yang digunakan rata-rata adalah buku terbitan Erlangga. Jika diamati dari sisi isinya hanya memuat konten teori keekonomian tanpa menambahkan dengan nilai-nilai keislaman. Jadi buku yang digunakan di MA persis dengan buku yang digunakan di SMA. Lalu tentu ini memunculkan pertanyaan lantas apa perbedaan pelajaran ekonomi di MA dengan yang ada di SMA.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru terkait buku ajar ekonomi maka peneliti menyampaikan ide untuk mengembangkan buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam. Guru sangat tertarik dengan adanya buku ajar ini. Namun masalahnya guru belum bisa membagi waktu untuk merancang buku ajar seperti yang dimaksud. Maka permasalahan tadi, yang menjadi dasar dari peneliti untuk tertarik membuat sebuah penelitian dengan tajuk pengembangan buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam.

Saat dilakukan pencarian literatur yang dilakukan di Google Scholar Sebenarnya sudah banyak peneliti-peneliti yang mengembangkan buku ajar terintegrasi islam, namun didominasi pada ilmu sains. Dan bidang ekonomi umumnya dibuat bahan ajar berupa modul-modul yang hanya dibuat dengan satu materi saja. Maka novelty yang diharapkan pada penelitian ini adalah akan muncul satu buku ajar ekonomi yang menggabungkan konsep ekonomi dan nilai-nilai islam yang bisa digunakan di MA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ini dipilih karena sistematikanya sesuai untuk mengembangkan dan mengevaluasi buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menghasilkan buku ajar yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah.

Tahapan Pengembangan ADDIE sebagai berikut (Sa'aadah , 2020; Susilawati Dkk, 2021; Pribadi, 2023) :

- a. Analisis (*Analysis*): Tahap awal difokuskan pada identifikasi kebutuhan pengguna melalui studi lapangan, tinjauan kurikulum, serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Tujuannya untuk memahami karakteristik buku ajar yang diinginkan dan relevan dengan konteks pendidikan madrasah.
- b. Desain (*Design*): Pada tahap ini, peneliti merancang struktur buku ajar, menyusun materi sesuai kurikulum, memilih ilustrasi, serta menyiapkan instrumen validasi. Instrumen meliputi angket untuk ahli media, ahli materi, ahli agama, serta uji kepraktisan guru dan respons siswa.
- c. Pengembangan (*Development*): Buku ajar disusun berdasarkan hasil analisis dan desain, lalu disempurnakan berdasarkan masukan para validator. Proses ini melibatkan penyusunan ulang desain, revisi konten, serta penguatan integrasi nilai-nilai keislaman.
- d. Implementasi (*Implementation*): Uji coba terbatas dilakukan di kelas kecil pada tiga Madrasah Aliyah di Pekanbaru. Guru dan siswa menggunakan buku ajar dalam beberapa pertemuan. Data dikumpulkan melalui angket praktikalitas guru dan respons peserta didik untuk menilai daya tarik, kejelasan, serta keterpakaian buku ajar di kelas.
- e. Evaluasi (*Evaluation*): Evaluasi akhir bertujuan mengkaji keefektifan dan kelayakan buku ajar berdasarkan data hasil uji coba. Buku ajar kemudian direvisi dan disiapkan untuk penyebaran lebih luas.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait peserta didik yang menjadi subjek uji coba terbatas terhadap buku ajar, termasuk data nama dan kelas mereka di Madrasah Aliyah. Data ini diperlukan untuk keperluan administrasi dan pengelolaan uji coba secara terstruktur.

Kedua, metode angket digunakan untuk menjaring tanggapan dari berbagai pihak terkait terhadap kelayakan buku ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. Angket disebarluaskan kepada ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli agama, serta peserta didik, guna menilai berbagai aspek mulai dari isi, desain, hingga integrasi nilai-nilai Islam dalam buku tersebut. Data yang terkumpul dari hasil pengisian angket selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk menentukan tingkat validitas, kepraktisan, dan daya tarik buku ajar yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam proses penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta karakteristik pengguna yang akan menjadi dasar dalam pengembangan produk, dalam hal ini buku ajar Ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan konteks pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah, baik dari segi kurikulum, kompetensi dasar, materi ajar yang tersedia, maupun kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar yang lebih kontekstual dan bernuansa Islami.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di empat Madrasah Aliyah (MA) yang ada di kota Pekanbaru, didapatkan data bahwa guru sudah menggunakan buku ajar dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Buku paket yang digunakan cukup beragaman umumnya menggunakan cetakan dari erlang** dan Quadr**. Namun saat ditanyakan apakah buku sudah mengintegrasikan materi ekonomi dengan islam, maka setiap guru mengatakan untuk perihal ini belum ada. Beberapa guru mengatakan bahwa sebagai institusi apendidikan islam maka semestinya ada upaya yang dilakukan untuk menghubungkan ilmu ekonomi dengan islam sebab itu menjadi nilai tambah siswa yang bersekolah di MA. Namun tentu ini menjadi salah satu masalah baru yang akan ditemui oleh para guru sebab mungkin diantara mereka mungkin ada yang tidak mampu menafsirkan dalil (Al-Quran & Hadist) secara sempurna serta menghubungkannya dengan materi ekonomi. Maka dari itu, guru juga menyampaikan dukungan positif jika

ada upaya dalam pengembangan buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam.

Peneliti juga menyebarkan angket melalui Gform untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan peserta didik. Peserta didik memberikan informasi tentang belum adanya pelajaran ekonomi diintegrasikan dengan nilai-nilai islam. Padahal seperti yang diketahui bahwa peserta didik di MA itu mempelajari tentang ilmu fiqh, maka tentu ini menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk mampu memahami bagaimana praktek islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam konteks ekonomi.

Dari sisi kebutuhan belajar, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka sebagai pelajar madrasah. Buku ajar yang diharapkan adalah buku yang mampu menjelaskan konsep ekonomi modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peserta didik terhadap buku ajar Ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam sangat mendesak. Buku ajar ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep ekonomi, tetapi juga membentuk karakter Islami melalui proses pembelajaran yang bermakna. Sekaligus bisa memberikan gambaran praktek ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari. Buku semacam ini akan membantu siswa memahami bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya berkaitan dengan keuntungan dunia, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan tanggung jawab sosial sesuai ajaran Islam.

Analisis konten juga dilakukan pada buku paket yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Mayoritas MA menggunakan buku terbitan Erlang** dan Quadr** versi kurikulum merdeka. Memperhatikan buku yang sudah ada maka ditemukan buku masih banyak yang belum terlalu menarik sebab warna visual buku mayoritas hitam putih. Dan gambar-gambar yang ditampilkan terkadang

jauh dari konteks kehidupan generasi sekarang sehingga ini tentu berpengaruh terhadap pada minat belajar siswa. Fakta juga ditemukan bahwa seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa belum ada upaya mengintegrasikan antara ekonomi dengan nilai-nilai islam. Dan juga temuan peneliti banyak gambar-gambar yang tidak sesuai dengan kaidah keislaman seperti: ada gambar wanita yang tidak menutup aurat dengan sempurna. Beberapa hal tadi menjadi latar belakang yang kuat kenapa pengembangan buku ekonomi terintegrasi islam harus segera dilakukan.

b. Tahap Desain (Design)

Setelah melalui tahap analisis, penelitian ini melanjutkan ke tahap perancangan untuk mengembangkan buku ajar Ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam yang akan digunakan di Madrasah Aliyah. Pada tahap ini, fokus utama adalah menyusun kerangka buku ajar yang tidak hanya memenuhi standar akademik ekonomi, tetapi juga menyelaraskan dengan prinsip-prinsip Islam, baik dari segi konsep, materi, maupun pendekatan pembelajaran. Proses perancangan dimulai dengan menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan struktur materi, serta memilih pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik siswa madrasah.

Perancangan buku ajar ini juga melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pembelajaran ekonomi, mulai dari penyajian materi, contoh-contoh yang digunakan, hingga tugas yang terdapat pada buku. Buku ajar yang dirancang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ekonomi modern, sekaligus memberikan contoh nyata penerapan ekonomi Islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahap perancangan ini, diharapkan buku ajar yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa di madrasah, serta berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut.

Beberapa masukan dari peserta didik tentang buku seperti apa yang akan dibuat tentu menjadi dasar dalam pembuatan buku ajar ini, berikut beberapa hal yang diinginkan peserta didik berdasarkan Gform yang disebarluaskan: (1) Mudah dipahami: bahasa sederhana namun tetap ilmiah, penjelasan runtut, ringkas tapi esensial. (2) Kontekstual & *up to date*: contoh nyata dekat dengan kehidupan siswa dan data ekonomi Indonesia terbaru. (3) Terintegrasi Islam secara jelas: materi ekonomi umum dikaitkan eksplisit dengan nilai/konsep keislaman. (4) Lengkap namun terstruktur: mulai dari dasar-dasar ekonomi, cakupan materi luas sehingga tak perlu banyak buku tambahan, tetapi disajikan per bab yang fokus. (5) Kaya latihan & pembimbingan: banyak contoh soal (termasuk hitung-hitungan), variasi latihan, langkah penyelesaian, studi kasus, dan catatan ringkas/notebook point. (6) Desain menarik & ramah belajar: berwarna, ilustrasi/grafik/infografik, tampilan bersih, serta fitur belajar mandiri (ringkasan bab, glosarium, poin kunci). Dan (7) Dukungan teknologi: opsi latihan interaktif atau tautan/QR ke materi digital.

Buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam dibuat dengan menggunakan aplikasi canva sebab lebih fleksibel, efektif, efisien dan murah. Materi diambil dari beberapa buku ekonomi yang dipakai oleh MA dan untuk bagian keagamaan digunakan al quran, hadist dan buku-buku para ulama. Setelah peneliti membuat sampel buku ajar ini maka seterusnya akan bisa dilanjutkan kepada tahap berikutnya yaitu pengujian validitas materi, keagamaan dan media.



Gambar 1. Code QR Buku sebelum divalidasi

(https://drive.google.com/file/d/1ewA_DPQ35RyUx1BThnznLZst8oySK_zJ/view?usp=sharing)

c. Tahap pengembangan (Development)

Setelah tahap perancangan (design) buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam selesai, langkah berikutnya adalah tahap pengembangan (development). Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam yang telah melalui proses penyempurnaan dan siap diuji kelayakannya. Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap instrumen penelitian serta validasi terhadap buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam yang dikembangkan oleh para ahli yang relevan, baik dari segi materi, media, maupun keagamaan.

Kegiatan pengembangan difokuskan pada proses revisi dan penyempurnaan buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam berdasarkan masukan dari validator. Dengan demikian, buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar isi dan tampilan yang menarik, tetapi juga layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran yang efektif. Secara umum, kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Materi

Buku ajar ekonomi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli materi untuk menilai kelayakan isi dari segi substansi

ekonomi dan kesesuaianya dengan kurikulum. Validasi ini dilakukan oleh seorang dosen pendidikan ekonomi yang memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu Darni, SP., MBA. Sebagai pakar dalam bidang pendidikan ekonomi, beliau memberikan penilaian terhadap aspek-aspek seperti kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Berikut hasil perhitungan validasi oleh ahli materi:

Tabel 1.
Hasil Uji Validasi Ahli Materi terhadap Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam

Aspek Yang Dinilai	Percentase	Kategori
Kelayakan Isi	88%	Sangat Valid
Kelayakan Penyajian	85%	Sangat Valid
Kelayakan Bahasa	89%	Sangat Valid
Skor Total	88%	Sangat Valid

Sumber: Data hasil Olahan 2025.

Berikut ini komentar validator ahli materi terhadap buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam yang ditulis di angket validasi ahli materi: a) Hindari simbol yang membuat siswa multi tafsir dalam memahami materi, b) sesuaikan antara gambar ilustrasi dan materi ajar, dan c) Buat quiz pada setiap bab.

2) Validasi Ahli Agama

Buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam yang telah disusun selanjutnya divalidasi dari aspek keagamaan untuk menilai sejauh mana integrasi nilai-nilai Islam diterapkan secara tepat dalam isi materi. Validasi ini dilakukan oleh seorang dosen ahli dalam bidangnya, yaitu Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag, beliau merupakan pemegang gelar Doktor bidang Pendidikan Islam.

Sebagai akademisi yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan Islam, beliau mengevaluasi keakuratan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, kesesuaian konteks penafsiran, serta keterkaitan nilai-nilai Islam dengan konsep ekonomi yang dibahas dalam

buku ajar. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa integrasi nilai keislaman tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga kontekstual, mendalam, dan sesuai dengan kaidah syar'i.

Tabel 3.
Hasil Uji Validasi Ahli Agama terhadap
Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi
Nilai-Nilai Islam

Aspek Yang Dinilai	Percentase	Kategori
Kesesuaian Penggunaan Dalil	87.5%	Sangat Valid
Kesahihan Dalil	87.5%	Sangat Valid
Pengintegrasian Dalil Dengan Materi	91.6%	Sangat Valid
Skor Total	88.6%	Sangat Valid

Sumber: Data hasil Olahan 2025.

Pada bagian validasi ahli agama tidak ada perubahan yang signifikan disarankan oleh validator. Hanya saja ada penekanan pengecekan tafsir surat berdasarkan tafsir pada ahli tafsir. Setelah dilakukan pengecekan ternyata tafsir ayat sesuai dengan konteks kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum ahli agama memberikan apresiasi terhadap buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam yang sudah dibuat, karena dalil sudah sesuai dan ini tentu akan memberikan manfaat yang akan memakai buku ini dalam pembelajaran di kelas.

3) Validasi Ahli Media

Buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam yang telah disusun juga melalui proses validasi media untuk menilai kualitas tampilan visual, keterbacaan, tata letak, serta daya tarik media sebagai bahan ajar. Validasi ini dilakukan oleh seorang dosen pendidikan ekonomi yang memiliki kompetensi dalam bidang media pembelajaran, yaitu Muhammad Ilham Syarif, M.Pd.

Sebagai ahli dalam pengembangan media pembelajaran, beliau memberikan penilaian terhadap aspek teknis dan estetika buku ajar, termasuk konsistensi desain, penggunaan warna dan ilustrasi, keterbacaan teks, serta

kesesuaian format penyajian dengan karakteristik peserta didik. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku ajar tidak hanya kuat dari segi isi dan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menarik secara visual dan nyaman digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tabel 4.
Hasil Uji Validasi Ahli Media terhadap
Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi
Nilai-Nilai Islam

Aspek Yang Dinilai	Percentase	Kategori
Tampilan Desain	90%	Sangat Valid
Kemudahan Pengguna	100%	Sangat Valid
Konsistensi	81.3%	Sangat Valid
Kemanfaatan	96%	Sangat Valid
Kegrafikan	75%	Valid
Skor Total	92%	Sangat Valid

Sumber: Data hasil Olahan 2025.

Berikut ini komentar validator ahli media terhadap buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam yang ditulis di angket validasi ahli media: a) Warna jangan terlalu bervariasi, ambil beberapa warna saja. b) rapikan setiap paragraf. c) buku sangat menarik dan gambar kekinian.

Hasil validasi dari ahli media menunjukkan bahwa secara umum buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam ini memiliki tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Warna-warna yang digunakan tergolong *eye-catching*, namun tetap nyaman dipandang, sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Pemilihan warna yang tepat tidak hanya memperkuat aspek estetika, tetapi juga mendukung fokus pembaca dalam memahami isi materi.

Selain itu, ilustrasi dan gambar yang disertakan dinilai sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital saat ini, sehingga dapat memfasilitasi keterhubungan antara materi yang dipelajari

dan realitas yang mereka alami. Gambar-gambar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pemanis visual, tetapi juga memperkuat penyampaian konsep-konsep ekonomi yang dibahas. Tata letak halaman yang rapi, perpaduan teks dan media visual yang seimbang, serta konsistensi desain antar bab turut menambah kualitas buku ajar ini sebagai media pembelajaran yang komunikatif dan efektif.

Secara keseluruhan, validasi ahli media memberikan penilaian positif terhadap buku ajar ini, baik dari sisi tampilan maupun keberfungsiannya dalam mendukung proses pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Sehingga buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam ini layak dilanjutkan pada tahap implementasi untuk melihat praktikalitas dan respon peserta didik.

d. Tahap implementasi (*Implementation*)

Setelah tahapan pengembangan selesai, penelitian ini dilanjutkan dengan tahap implementasi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepraktisan penggunaan buku ajar serta menilai respon guru dan peserta didik terhadap buku ajar ekonomi yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pada tahap implementasi ini, kepraktisan buku ajar dievaluasi oleh 10 orang guru mata pelajaran ekonomi dari tiga sekolah berbeda, yang telah menggunakan buku ajar dalam proses pembelajaran mereka. Penilaian dari guru meliputi kemudahan penggunaan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, keterbacaan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks ekonomi.

Selain itu, respon peserta didik juga dikumpulkan dari enam kelas yang berasal dari sekolah-sekolah yang berbeda, dengan jumlah total peserta didik yang terlibat sebanyak (silakan isi jumlah peserta). Respon ini mencakup aspek daya tarik buku ajar, kemudahan memahami materi, kejelasan visual, serta persepsi mereka terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran ekonomi.

Seluruh data diperoleh melalui pengisian angket respon, baik dari guru maupun peserta didik. Data ini kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran sejauh mana buku ajar tersebut praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran nyata.

1) Tahap Uji Praktikalitas Guru

Setelah buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam divalidasi oleh ahli materi, ahli keagamaan, dan ahli media, tahapan berikutnya adalah melakukan uji kepraktisan (praktikalitas). Uji praktikalitas ini dilakukan untuk menilai sejauh mana buku ajar tersebut mudah digunakan, dipahami, dan bermanfaat secara langsung dalam pembelajaran ekonomi di kelas. Penilaian praktikalitas dilakukan oleh 10 guru mata pelajaran ekonomi dari tiga sekolah yang berbeda, yang telah menggunakan buku ajar dalam proses pembelajaran. Hasil uji praktikalitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Hasil uji Praktikalitas Pada Pengembangan
Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi
Nilai-Nilai Islam

Aspek Yang Dimilai	Persentase	Kategori
Media	87%	Sangat Valid
Isi	91%	Sangat Valid
Kebahasaan	87%	Sangat Valid
Tampilan	85%	Sangat Valid
Skor Total	87.3%	Sangat Praktis

Sumber: Data hasil Olahan 2025.

Pada angket yang disebarluaskan peneliti juga meminta komentar, saran dan masukan kepada guru. Guru memberikan komentar sebagai berikut: Secara umum, buku ajar ini dinilai sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Para guru memberikan apresiasi terhadap kemudahan penggunaan, kejelasan materi, serta daya tarik visual yang ditampilkan dalam buku. Materi yang disusun dinilai mudah dipahami, baik oleh guru maupun siswa, serta relevan dengan kebutuhan kurikulum dan konteks kehidupan nyata.

Integrasi antara konsep ekonomi modern dengan nilai-nilai Islam dianggap sebagai

keunggulan utama buku ini. Penempatan dalil-dalil keagamaan pada setiap topik dipandang tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain itu, adanya elemen interaktif seperti barcode kuis dinilai meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Namun demikian, terdapat beberapa saran perbaikan yang perlu menjadi perhatian, antara lain: (1) Kerapian penulisan dan tata letak masih perlu ditinjau kembali, terutama pada bagian ulangan harian dan beberapa halaman yang terlalu padat. (2) Konsistensi ejaan dan tata tulis perlu ditingkatkan agar lebih nyaman dibaca. (3) Desain visual, meskipun menarik, disarankan untuk lebih disesuaikan agar tetap informatif tanpa mengganggu keterbacaan. Dengan demikian, buku ajar ini telah memenuhi unsur kepraktisan dan konten bermakna, namun masih memerlukan penyempurnaan teknis dalam aspek desain dan penulisan sebelum digunakan secara lebih luas.

2) Tahap Uji Respon Peserta Didik

Setelah dilakukan uji praktikalitas oleh guru mata pelajaran ekonomi di sekolah, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji respon peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam dapat diterima, dipahami, dan digunakan secara efektif oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses uji coba dilakukan melalui pengisian angket penilaian oleh peserta didik yang telah menggunakan buku ajar tersebut dalam pembelajaran. Uji respon ini dilaksanakan di tiga madrasah, melibatkan lima kelas dari jenjang Madrasah Aliyah, dengan jumlah total peserta didik sebanyak 112 orang. Aspek-aspek yang dinilai dalam angket meliputi: daya tarik buku, kemudahan memahami materi, keterbacaan, tampilan visual, serta relevansi isi buku dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam. Hasil

penilaian ini memberikan gambaran sejauh mana buku ajar tidak hanya layak digunakan dari sisi guru, tetapi juga diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai pengguna langsung. Adapun rekapitulasi hasil angket respon peserta didik terhadap buku ajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Respon Peserta Didik Pada Pengembangan Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam

Aspek Yang Dinilai	Persentase	Kategori
Daya Tarik Buku	83.3 %	Sangat Bagus
Kemudahan menggunakan buku	87.7 %	Sangat Bagus
Integrasi Ekonomi dan Islam	88.1 %	Sangat Bagus
Skor Rata-rata	86.37 %	Sangat Bagus

Sumber: Data hasil Olahan 2025.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dalam model pengembangan ADDIE, yang bertujuan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas dari produk yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini, produk yang dievaluasi adalah buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai Islam, yang dirancang sebagai sumber belajar kontekstual di madrasah. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan untuk memastikan bahwa buku ajar tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk melihat bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif kepada peserta didik.

Sebagai bagian dari evaluasi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil uji praktikalitas oleh guru serta respon peserta didik yang sebelumnya telah menggunakan buku ajar ini dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti kemudian melakukan proses perbaikan dan revisi buku ajar, baik dari aspek isi, tampilan visual, penyajian

materi, maupun teknis penulisan. Revisi dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas buku ajar agar lebih mudah digunakan, menarik secara visual, serta lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di madrasah. Dengan demikian, tahap evaluasi tidak hanya menjadi proses penilaian akhir, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk penyempurnaan produk sebelum digunakan secara luas dalam pembelajaran ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Hasil akhir pengembangan buku ajar terintegrasi islam :



Gambar . X
Buku Ekonomi Terintegrasi Islam

Link:

<https://drive.google.com/drive/folders/1815rJ5a7T1knHAapoH9eDTFd2eYa4vHf?usp=sharing>

SIMPULAN

Pengembangan buku ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai keislaman yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Validitas Pengembangan Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman memperoleh nilai keseluruhan 89,5% dengan kriteria sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rincian penilaian oleh para validator adalah sebagai berikut: nilai keseluruhan ahli materi pembelajaran 88%, ahli agama 88,6%, dan ahli media 92%. Untuk Validitas uji praktilitas Pengembangan Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman memperoleh nilai keseluruhan 87,3% dengan kriteria sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dan

untuk Validitas uji respon peserta didik Pengembangan Buku Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman memperoleh nilai keseluruhan 86,37% dengan kriteria sangat baik responya untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ekonomi terintegrasi nilai-nilai islam layak digunakan dalam pembelajaran di MA.

Daftar Pustaka

- Asrohah, H., Hasanah, M., Yuliantina, I., Hasan, M. A., & Ambarwati, A. (2022). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil 'alamin (pp. 1–70). Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Azman, M. N. A., Ruslan, S., Ab-Latif, Z., & Pratama, H. (2023). *The development of mobile application software MyNutrient in Home Science subject*. Asian Journal of University Education, 19(1), 28–38.
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan buku ajar berbasis problem based learning di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 469–478.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction*. VitalSource/Pearson.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi terintegrasi Islam: Alternatif model dalam penyusunan laporan keuangan. JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi, 1(1), 1–10.
- Hasdi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan buku ajar geografi desa-kota menggunakan Model ADDIE. Educatio, 11(1), 90–105.
- Kurniawan, W., & Pritandhari, M. (2021). Pengembangan buku saku ekonomi berbasis Android terintegrasi nilai Islam pada materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia di SMA

- Negeri 1 Metro. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 9(1).
- Majid, A. (2013). Perencanaan pembelajaran (Mukhlis, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, B. A. (2023). Teknologi pendidikan: Desain dan konsep esensial. Raja Grafindo Persada.
- Puri, L. M., Ratnawuri, T., & Farida, N. (2020). Pengembangan *pocket book* terintegrasi nilai Islam pada mata kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(2), 99–107.
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan buku ajar metode numerik berbasis pembelajaran kolaboratif. *Mosharafa*, 10(1), 37–48.
- Sa'adah, R. N. (2020). Metode penelitian R&D (Research and Development): Kajian teoretis dan aplikatif. Literasi Nusantara Abadi.
- Setyosari, P. (2020). Desain pembelajaran. Bumi Aksara.
- Susilawati, S. A., MP, S. S., Muhammad Musiyam, M. T., & Wardana, Z. A. (2021). Pengantar pengembangan bahan dan media ajar. Muhammadiyah University Press.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika.
- Sofyan Agus, H., Nurnendrayani, H., Mustopo, & Hardiyanto, E. (2015). Panduan penggunaan bahan ajar. Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Sugiono. (2009). Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2016). Peta jalan pendidikan Indonesia. Tim UNY.
- Susilawati, S. A., S. S., M. P., Musiyam, M., & Wardana, Z. A. (2021). Pengantar pengembangan bahan dan media ajar. Muhammadiyah University Press.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia membaca dan menulis permulaan (MMP) untuk siswa kelas awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83–91.
- Syaifudin, M. (2021). *Evaluating impact of the education foundation law in management system of the private Indonesian Islamic school*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(2), 636–645.
- Syarifuddin, S., Sair, A., Safitri, S., Abidin, N. F., Sinta, S., & Oktaviani, R. R. (2023). *Developing mobile learning activity based on multiple learning objects for the South Sumatra local wisdom course*. *Asian Journal of University Education*, 19(1), 12–27.
- Ummah, S., Fahrurrozi, M., & Zain, R. (2018a). Pengembangan bahan ajar ekonomi terintegrasi ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Al-Hadis pada siswa kelas X di MA Darussholihin NW Kalijaga Lombok Timur. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 2(1), 48–59.
- Yusuf, K. M., Alwizar, A., & Irawati, I. (2020). Model kurikulum terintegrasi ilmu ekonomi dan Islam serta implementasinya dalam proses pembelajaran. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 32–53.